

ABSTRAK

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang memiliki beragam kesenian. Namun pada akhir-akhir ini krisis budaya menjadi salah satu fenomena tersendiri, hal ini terjadi akibat para generasi muda lebih menggemari produk budaya asing dan kurangnya pemahaman tentang tradisi itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan pada Sanggar Seni Kaloka dalam melestarikan kesenian tradisional dan menganalisis faktor pendukung serta faktor penghambat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* karena teknik tersebut hanya memilih kelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan subyek yang akan diteliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif dengan menggunakan metode analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu teori Max Weber tindakan sosial, hal ini dikarenakan pada teori tersebut Weber melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan sosialnya.

Hasil penelitian menunjukkan Sanggar Kaloka melakukan berbagai program pemberdayaan untuk melestarikan kesenian tradisional khususnya seni tari di Kabupaten Pemalang. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Kaloka yaitu berupa pembelajaran dan uji pentas. Adapun strategi yang digunakan oleh Sanggar ini yaitu melalui pendidikan dan pelatihan, melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, kerjasama dengan pemerintah daerah, dokumentasi karya seni di media sosial, dan mengadakan *workshop* kebudayaan. Adapun beberapa faktor pendukung dari adanya program pemberdayaan di Sanggar Kaloka yaitu seperti adanya dukungan dari pemerintah yang dibuktikan dengan adanya bantuan anggaran untuk mendukung kegiatan Sanggar Kaloka serta memberikan fasilitas berupa pendopo dan beberapa alat musik. Selain itu faktor pendukung lainnya berasal dari masyarakat. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya ketertarikan para generasi muda dengan kesenian tradisional, serta kurang minatnya anak laki-laki untuk melestarikan kesenian tari dan kurangnya inovasi dari pelaku kesenian, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata kunci: Pemberdayaan, Seniman, Kesenian Tradisional.

ABSTRACT

Pemalang Regency is one of the regencies in Central Java that has a variety of arts. However, recently the cultural crisis has become a separate phenomenon, this occurs due to the tendency of the younger generation who prefer foreign cultural products and a lack of understanding of the tradition itself. This study aims to analyze the empowerment strategy at the Kaloka Art Studio in preserving traditional arts and analyzing supporting and inhibiting factors.

The method used in this study is qualitative and uses a descriptive approach. The determination of informants uses purposive sampling because this technique only selects groups of subjects based on certain characteristics that are considered to be related to the subjects to be studied. The theory used to analyze this study is Max Weber's theory of social action, this is because in this theory Weber sees that social reality basically consists of individuals and their social actions. Various efforts have been made to reduce cultural degradation such as empowering the arts, implementing cultural learning in the school curriculum, local content lessons and arts and culture lessons.

The results of this study Sanggar Kaloka carried out various empowerment programs to preserve traditional arts, especially dance in Pemalang Regency. The form of empowerment carried out by Sanggar Seni Kaloka is in the form of learning and stage tests. The strategies used by this studio are through education and training, through collaboration with various parties, cooperation with local governments, documentation of artwork on social media, and holding cultural workshops. There are several supporting factors for the empowerment program at Sanggar Kaloka, such as support from the government as evidenced by the provision of budget assistance to support Sanggar Kaloka activities and providing facilities in the form of a pendopo and several musical instruments. In addition, other supporting factors come from the community. The inhibiting factors are globalization which makes the younger generation less interested in traditional arts, as well as the lack of interest of boys in preserving dance arts and the lack of innovation from artists.

Keyword: Empowerment, Artists, Traditional Art.s